

PERBEDAAN TINGKAT KEPUASAAN SEKSUAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI MASA KEHAMILAN

Nurul Laily Ramadani (*), Sari Sudarmiati (**)

(*) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

(**) Departemen Maternitas, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, sarisudarmiati@gmail.com

ABSTRAK

Selama kehamilan, istri mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa perubahan fisik tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas seksual pasangan dan mempengaruhi psikologis pasangan untuk melakukan aktifitas seksual di masa kehamilan. Kekhawatiran membahayakan janin, keguguran, takut ketika orgasme akan menyebabkan beberapa pasangan suami istri mengalami penurunan gairah seksual dan menghindari hubungan seksual di masa kehamilan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri pada masa kehamilan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non experimental dengan rancangan deskriptif melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* menggunakan *quota sampling* dengan jumlah sampel 90 pasangan suami istri dengan masing-masing trimester berjumlah 30 pasangan suami istri. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil r hitung $(0,310 - 0,857) \geq r$ tabel $(0,254)$ serta nilai *alpha croanchbach* 0,913. Hasil rata-rata tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri terdapat perbedaan dengan suami 58,77 dan istri 51,93 pada trimester satu, trimester dua meningkat menjadi 64,73 pada suami dan 69,33 pada istri, sedangkan menurun pada trimester tiga dengan suami 57,90 dan istri 51,77. Hasil uji *Independent Sample T-Test* pada masing-masing trimester didapatkan nilai $t = 2.745$ dan $p\text{-value} = 0,008$ ($p < 0,05$) pada trimester satu, kemudian pada trimester kedua didapatkan nilai $t = -2.436$ dan $p\text{-value} = 0,018$ ($p < 0,05$), sedangkan pada trimester ketiga didapatkan nilai $t = 3.012$ dan $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri pada tiap trimester. Suami istri diharapkan dapat saling terbuka tentang tingkat kepuasan seksual yang dirasakan.

Kata kunci: Kepuasan seksual, Pasangan suami istri, kehamilan.
Daftar Pustaka : 43 (2000-2013)

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan seorang wanita. Pada kehamilan, terjadi perubahan fisik seperti mual, muntah, perut yang membesar, cepat lelah dan nyeri payudara. Perubahan tersebut dapat menghilangkan gairah seks bagi salah satu atau kedua pasangan. Kehawatiran membahayakan janin, takut keguguran, takut orgasme, juga mempengaruhi psikologis pasangan saat melakukan aktifitas seksual. Ketakutan yang dialami mungkin menyebabkan beberapa pasangan suami istri mengalami penurunan gairah seksual dan menghindari hubungan seksual di masa kehamilan

Ibu hamil trimester pertama akan mengalami penurunan dorongan atau hasrat seksual. Hal ini disebabkan karena ibu belum beradaptasi dengan perubahan tubuhnya. Namun tidak semua suami mengalami hal yang sama. Pada trimester dua, hasrat seksual dan kepuasan seksual ibu hamil mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya aliran darah ke area panggul, meningkatnya sensitivitas, dan hormon yang turut meningkatkan lubrikasi vagina. Suami juga mengalami peningkatan hasrat seksual dan kepuasan seksual saat trimester dua. Faktor lain yang mungkin berpengaruh karena temperatur vagina menjadi lebih hangat, sehingga memberikan rangsangan seksual yang lebih nyaman pada pasangannya. Saat trimester tiga, banyak pasangan kesulitan melakukan hubungan seks diakibatkan kesulitan menemukan posisi yang nyaman.

Hapsari dan Sudarmiati (2011) menyatakan bahwa hasrat seksual ibu hamil menurun diawal kehamilan, meningkat pada trimester kedua, dan menurun kembali pada trimester ketiga. Sedangkan suami mengalami peningkatan hasrat seksual. Penelitian lain melaporkan dari 33 wanita, 23 wanita mengalami penurunan hasrat seksual, 6 wanita mengalami peningkatan, sedangkan 3 wanita lainnya menghindari hubungan seksual sama sekali. Penurunan intensitas gairah seksual dilaporkan oleh 21 wanita dan penurunan frekuensi orgasme

dilaporkan oleh 23 wanita (Babazadeh, Mirzaii & Masomi, 2013). Lee, Lin, Wan, dan Liang (2010) juga menyatakan bahwa secara umum 215 responden mengalami penurunan kepuasan seksual selama kehamilan dibandingkan dengan sebelum kehamilan.

Kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi dan sangat penting untuk diperhatikan oleh pasangan suami istri baik sebelum hamil maupun selama kehamilan. Budiarti (2012) menyatakan bahwa penurunan hubungan seksual di masa kehamilan bisa menimbulkan konflik dalam rumah tangga, meskipun pada akhirnya istri hanya bisa menerima keadaan yang terjadi demi masa depan anaknya. Hal ini didukung oleh Weiss dan Zverina (2009) yaitu terdapat pengaruh kehamilan, kelahiran, serta masa menyusui terhadap kualitas kehidupan seksual pada pasangan suami istri. Penurunan frekuensi dan kualitas aktivitas seksual yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis dan peningkatan disfungsi seksual dapat menyebabkan masalah serius terhadap keharmonisan hubungan rumah tangga dan mengarah pada terjadinya perceraian.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngesrep dan Halmahera menunjukkan dari 8 pasangan suami istri yang diwawancarai, 1 pasangan suami istri trimester pertama menyatakan bahwa istri mengalami penurunan gairah seksual dan kepuasan seksual sedangkan suami tidak mengalami penurunan namun lebih berhati-hati dalam melakukan hubungan seks. Pada trimester dua, sepasang suami istri menyatakan bahwa istri mengalami peningkatan gairah seksual dan kepuasan seksual dibandingkan dengan trimester pertama begitu juga yang dialami oleh pasangannya. Sedangkan pada trimester ketiga terdapat 6 pasangan suami istri dengan 4 pasangan menyatakan bahwa istri mengalami penurunan gairah seksual dan kepuasan seksual pada kehamilan ini karena ketidaknyaman akibat perut yang besar dan nyeri punggung sedangkan pasangannya

juga mengalami penurunan karena takut mencederai janin yang ada dikandung istri yang telah besar. Pada 2 pasang suami istri di trimester ketiga lainnya menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan maupun peningkatan gairah seksual, namun kepuasannya mengalami penurunan begitu juga dengan pasangannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri di masa kehamilan.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan

sampel dengan *quota sampling* sebanyak 90 pasangan yang memenuhi kriteria inklusi. Dimana masing-masing trimester kehamilan sejumlah 30 pasang. Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Ngesrep dan Halmahera pada bulan Juli 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner *The New Sexual Satisfaction Scale* yang terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan sebelumnya dilakukan uji *content validity* dan *construct validity* terlebih dahulu. Hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan r hitung $(0,310 - 0,857) \geq r$ tabel $(0,254)$ serta nilai *alpha croanchbach* 0,913. Analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

HASIL

Hasil penelitian akan diuraikan dibawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep dan Halmahera, Juli 2013 (n=180)

Umur	Suami		Istri	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
19 - 23 tahun	8	8,9	12	13,3
24 - 28 tahun	35	38,9	41	45,6
29 - 33 tahun	32	35,6	28	31,1
34 - 39 tahun	15	16,7	9	10,0
total	90	100	90	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep dan Halmahera, Juli 2013 (n=180)

Pendidikan	Suami		Istri	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
SD/MI	0	0,0	2	2,2
SMP/MTS	8	8,9	7	7,8
SMA/SMK/MA	65	72,2	61	67,8
Diploma	10	11,1	9	10,0
Sarjana	7	11,7	11	12,2
Total	90	100	90	100

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep dan Halmahera, Juli 2013 (n=180)

Pekerjaan	Suami		Istri	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
PNS/Pegawai BUMN	1	1,1	0	2,2
Guru/Dosen	8	8,9	12	7,8
Dokter/Perawat/Psikolog	2	2,2	3	67,8
Pegawai swasta/Wiraswasta	57	63,3	27	10,0
Buruh/karyawan	22	24,4	7	12,2
Ibu Rumah Tangga	-	-	41	45,6
Total	90	100	90	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepuasan Seksual Pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep dan Halmahera, Juli 2013 (n=180)

Responden	Mean	Modus	Standar deviasi	Minimal-maksimal
Suami				
- Trimester Satu	58,77	52	8,982	45 - 79
- Trimester Dua	64,73	71	8,325	49 - 83
- Trimester Tiga	57,90	54	9,182	40 - 76
Istri				
- Trimester Satu	51,93	50	10,262	40 - 84
- Trimester Dua	69,33	71	6,138	49 - 83
- Trimester Tiga	51,77	55	6,334	38 - 60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat kepuasan seksual pada suami dan istri tiap trimester kehamilan. Tingkat kepuasan seksual yang paling tinggi terdapat pada trimester dua yaitu suami 64,73 (cukup puas) istri 69,33 (sangat puas). Sedangkan pada trimester pertama suami 58,77 (cukup puas), istri 51,93 (sedikit puas). Pada trimester ketiga suami 57,90 (cukup puas), istri 51,77 (sedikit puas).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Kepuasan Seksual Pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep dan Halmahera, Juli 2013 (n=180)

Responden	Sama Sekali Tidak Puas f (%)	Sedikit Puas f (%)	Cukup Puas f (%)	Sangat Puas f (%)	Luar Biasa Puas f (%)	Total N (%)
Suami						
- Trimester Satu	0 (0,0%)	8 (26,7%)	18 (60,0%)	4 (13,3%)	0 (0,0%)	30 (100%)
- Trimester Dua	0 (0,0%)	4 (13,3%)	16 (53,3%)	10(33,3%)	0 (0,0%)	30 (100%)
- Trimester Tiga	0 (0,0%)	8 (26,7%)	17 (56,7%)	5(16,7%)	0 (0,0%)	30 (100%)
Istri						
- Trimester Satu	0 (0,0%)	20 (66,7%)	8 (26,7%)	2 (6,7%)	0 (0,0%)	30 (100%)
- Trimester Dua	0 (0,0%)	0 (0,0%)	14 (46,7%)	16 (53,3%)	0 (0,0%)	30 (100%)
- Trimester Tiga	0 (0,0%)	12 (40,0%)	18 (60,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	30 (100%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan seksual suami paling banyak pada masing –masing trimester kehamilan adalah cukup puas. Sedangkan

tingkat kepuasan seksual istri paling banyak pada trimester pertama adalah sedikit puas, trimester dua sangat puas, dan trimester tiga cukup puas.

Tabel 6
Perbedaan Tingkat Kepuasan Seksual Pada Pasangan Suami Istri di Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep dan Halmahera, Juli 2013 (n=60)

Tingkat Kepuasan Seksual	Mean	SD	SE	P value	n
Trimester satu					
Suami	58,77	8,982	8,982	0,008	30
Istri	51,93	10,262	10,262		30
Trimester dua					
Suami	64,73	8,325	1,520	0,018	30
Istri	69,33	6,138	1,121		30
Trimester tiga					
Suami	57,90	9,182	1,676	0,004	30
Istri	51,77	6,334	1,156		30

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri di usia kehamilan trimester satu, dua, dan tiga.

DISKUSI

A. Tingkat Kepuasan Seksual Ibu Hamil pada Tiap Trimester
Rata-rata tingkat kepuasan seksual ibu hamil menunjukkan adanya perbedaan pada tiap trimester. Yaitu pada trimester pertama 51,93 (sedikit puas), trimester dua mengalami peningkatan

menjadi 69,33 (sangat puas), sedangkan pada trimester tiga mengalami penurunan kembali menjadi 51,77 (sedikit puas). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keluhan yang terasa sangat mengganggu kepuasan seksual ibu hamil pada kehamilan trimester pertama yaitu adanya ketidaknyamanan fisik seperti mual, muntah, mudah lelah, nyeri payudara, serta merasa takut akan keguguran janin.

Penelitian lain menyatakan bahwa bahwa seseorang dengan kondisi fisik baik memiliki kepuasan seksual yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan kondisi fisik buruk. Penurunan kepuasan seksual pada istri pada trimester pertama juga dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya. Pada jurnal *review* yang dilakukan oleh Christine Dunkel Schetter dan Lynlee Tanner menyatakan bahwa beberapa ibu hamil melaporkan merasa cemas, khawatir, takut, dan panik terhadap kehamilannya. Kondisi psikologis tersebut berpengaruh terhadap terhadap kepuasan seksual.

Terdapat hasil yang menarik dalam penelitian ini. Terdapat 2 istri yang mengalami tingkat kepuasan seksual sangat puas terdapat pada trimester satu. Pada beberapa wanita yang tidak mengalami keluhan muntah atau keluhan lainnya justru akan mengalami peningkatan dorongan seksual, begitu juga dengan frekuensi hubungan seksual. Hal ini disebabkan perubahan hormon di awal kehamilan membuat vulva membesar dan sangat peka serta meningkatnya kepekaan payudara membuat istri lebih sensitif dan terasa menyenangkan bagi beberapa wanita.

Pada trimester kedua, ketidaknyamanan fisik yang dirasakan oleh ibu hamil berkurang dan kondisi psikologis istri sudah mulai menyesuaikan diri dengan kehamilan sehingga hasrat untuk melakukan hubungan seksual pun mengalami peningkatan. Seiring dengan perkembangan janin, pada usia kehamilan trimester ketiga ibu hamil merasakan ketidaknyaman fisik seperti cepat merasa lelah, nyeri punggung, serta abdomen yang membesar. Perubahan bentuk tubuh tersebut menyebabkan pasangan suami istri mengalami kesulitan menemukan posisi yang tepat saat melakukan hubungan seks pada kehamilan

trimester tiga sehingga sulitnya mencapai kepuasan seksual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jian Tao Lee, Chao Ling Lin, Gwo Hwa Wan, dan Ching Chung Liang menyatakan bahwa posisi wanita di atas (*face to face*), posisi *abdominal support* menghasilkan perbedaan kepuasan seksual yang signifikan ($p < 0,05$) dibanding dengan posisi laki-laki di atas (*face to face*).

Hasil penelitian yang juga mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Babazadeh, Mirzai, dan Masomi. Yaitu salah satu alasan terjadinya penurunan hasrat seksual pada trimester tiga yaitu ketidaktertarikan istri pada bentuk tubuhnya. Beberapa istri merasa perubahan perutnya yang semakin membesar merasa tidak lagi mempunyai pesona seksual bagi suami. Sanchez dan Kiefer dalam Liesbeth Woertman menemukan bahwa orgasme lebih sering dialami oleh perempuan yang puas dengan bentuk tubuhnya.

B. Tingkat Kepuasan Seksual Suami Ketika Istri Hamil di Tiap Trimester

Hasil rata-rata tingkat kepuasan seksual suami ketika istri hamil menunjukkan adanya perbedaan pada tiap trimester. Pada trimester satu, rata-rata kepuasan seksual suami adalah 58,77 (cukup puas) kemudian meningkat pada trimester dua menjadi 64,73 (cukup puas) dan pada trimester tiga mengalami penurunan menjadi 57,90 (cukup puas). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Halil Cifteci dan Murat Savas menyatakan bahwa adanya hubungan antara penurunan kepuasan seksual dengan hasrat seksual dan frekuensi hubungan seksual yang dilaporkan oleh 78% dari total sampel.

Hasil didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Samuel Widiastmoko yang menyatakan bahwa libido suami mengalami penurunan selama masa

kehamilan dengan hasil trimester satu libido tetap 70,3%, trimester dua menjadi 66,67%, dan menurun menjadi 44,16% pada trimester ketiga. Hasil penelitian Samuel widiasmoko terlihat adanya penurunan libido khususnya pada trimester dua. Hasrat seksual memang salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan seksual, namun banyak faktor lain yang mempengaruhi kepuasan seksual hingga kepuasan seksual pada trimester kedua mengalami peningkatan. Hal ini ada kaitannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vike Dwi Hapsari dan Sari Sudarmiati menyatakan bahwa hasrat suami semakin meningkat saat istri sedang hamil.

Banyak suami yang gemar melakukan hubungan seksual pada kehamilan trimester dua yang disebabkan oleh meningkatnya dorongan seksual dan reaksi seksual istri serta temperatur vagina yang menjadi lebih hangat sehingga memberikan rangsangan seksual yang lebih erotis. Hal ini ada kaitannya pada hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil tingkat kepuasan seksual suami kategori sangat puas meningkat menjadi 10 suami pada trimester dua jika dibanding dengan trimester ketiga. Pernyataan terkait menyatakan beberapa suami merasa istrinya terlihat lebih seksi dengan perut yang besar sehingga hasrat seksual dan kepuasan suami meningkat.

C. Perbedaan Tingkat Kepuasan Seksual Pasangan Suami Istri pada Tiap Trimester

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri di tiap trimester. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Samuel Widiasmoko yang menyatakan bahwa semakin tinggi hasrat seksual istri dan makin baik keadaan psikis istri maka makin sedikit penurunan frekuensi hubungan

seks yang artinya frekuensi hubungan seksual bisa mengalami peningkatan. Penelitian terkait yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deniz Yucel dan Margaret A. Gassanov tentang *exploring actor and partner correlates of sexual satisfaction among married couples* serta penelitian yang dilakukan oleh Julia R. Heirman, J.Scott Long, dan Shawna N.Smith menyatakan bahwa ada hubungan frekuensi seks terhadap kepuasan seksual dengan meningkatnya frekuensi seks dapat mempengaruhi kepuasan seksual pada pasangan suami istri. Mahdleh Shojaa, Lella Joubarl, dan Akram Sanagoo juga menyatakan bahwa terjadinya penurunan aktivitas seksual khususnya pada trimester satu dan trimester ketiga. Ketidaknyamanan fisik pada trimester satu dan tiga dapat diatasi bila pasangan suami istri dapat saling terbuka tentang apa yang dirasakan, serta perubahan yang berpengaruh terhadap aktivitas seks. Komunikasi yang baik merupakan salah satu aspek yang meningkatkan kualitas hubungan intim antara suami dan istri. Penelitian yang dilakukan oleh Ashley Nicole Anders menyatakan bahwa kepuasan terhadap komunikasi seksual memiliki hubungan yang positif terhadap kepuasan seksual dan kepuasan pernikahan.

Pada hasil penelitian ini, perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri di trimester dua menunjukkan rata-rata kepuasan seksual suami dengan nilai 64,73 lebih kecil dari pada rata-rata kepuasan seksual istri yang dengan nilai 69,33, tetapi untuk kepuasan seksual suami di trimester dua mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan trimester satu. Istri mengalami peningkatan gairah seksual dan kepuasan seksual karena keluhan fisik yang dirasakan mulai berkurang dan kondisi psikologis yang baik sehingga frekuensi seks juga mengalami peningkatan. Suami dengan melihat

kondisi fisik dan kondisi psikologis istrinya mulai membaik, hasrat seksual dan kepuasan seksualnya mengalami peningkatan, namun aktivitas seksual yang dilakukan oleh suami dilakukan dengan sangat hati-hati dikarenakan pengetahuan suami tentang seksualitas masih kurang. Pada penelitian ini pendidikan suami rata-rata yaitu berpendidikan SMA. Penelitian yang mendukung yaitu yang dilakukan oleh Suniarti, Mamik dan Yuniasih menyatakan bahwa sebagian besar 77,8% pengetahuan suami tentang pemenuhan kebutuhan seks di masa kehamilan adalah kurang.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat kepuasan seksual istri pada tiap trimester. Pada trimester pertama, rata-rata tingkat kepuasan seksual ibu hamil menurun jika dibandingkan dengan trimester kedua. Tingkat kepuasan seksual meningkat pada trimester kedua dan menurun kembali pada trimester tiga. Sedangkan tingkat kepuasan seksual suami ketika istri hamil menunjukkan adanya perbedaan pada tiap trimester. Pada trimester satu, rata-rata kepuasan seksual suami lebih rendah dari pada trimester kedua, kemudian meningkat pada trimester kedua. Trimester ketiga mengalami penurunan kembali.

SARAN

Diperlukan komunikasi dan keterbukaan diantara suami istri untuk memenuhi kebutuhan seksualitas. Petugas kesehatan disarankan untuk memberikan penyuluhan tentang seksualitas di masa kehamilan kepada pasangan suami istri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh responden dan pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aleksandar Stulhofer, Vesna Busko, and Pamela Brouillard. (2010). Development and Biocultural Validation of the New Sexual

Satisfaction Scale. *Journal of Sex Research*, 47(4):pp 257-268.

Babazadeh, Raheleh., Mirzaii, Khadijeh & Masomi, Zahra. (2013). Changes in Sexual Desire and Activity During Pregnancy Among Women in Shahroud, Iran. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 120:pp 82-84.

Budiarti, Astrida. (2012) Studi Fenomenologi: Pengalaman Seksualitas Perempuan Selama Masa Kehamilan di Surabaya.. Diakses pada tanggal 3 Mei 2013 melalui <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&sqi=2&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Flontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20281145T%2520Astrida%2520Budiarti.pdf&ei=L3IUdfICsaPrgeivICoBA&usq=AFQjCNGkqGVtuZGXIXAqUMRh7Na8CfPSmA&bvm=bv.45960087,d.bmk>

Cheung, Mike Wai-Leung., Fai Yip, Paul Siu., Sun Fan, Susan Yun, Lam, Tai-Hing, & Kin-Chi Wong. (2006). A Study of Marital Satisfaction Among Hongkong Couple. *Health and Health Service Research Fund*.

Hapsari, Vike Dwi dan Sudarmiati, Sari (2011). Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil di Puskesmas Pondok Aren Tengerang. *Jurnal Ners*, Vol.6 No.1: pp 76-85.

Kim, Oksoo and Jeon, Hae Ok. Gender Differences in Factors Influencing Sexual Satisfaction in Korean Older Adults. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 56:pp 321-326.2013.

Lee, Jian Tao., Lin, Chao Ling., Wan, Gwo Hwa., & Liang, Ching Chung (2010). Sexual Positions and Sexual Satisfaction of Pregnant Women. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 36 : pp408-420.2010.

Mahdieh shojaa, Leila, Jouybari, and Akram Sanagoo. (2009). The Sexual Activity during Pregnancy among A Group of Iranian Women. *Arch Gynecol Obstet*, 279:pp353-356.

Mazo, Giovana Zarpellon and Cardoso, Fernando Luiz. (2011). Sexual

- Satisfaction and Correlates Among Elderly Brazilians. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 52:pp 223-227.
- Olusegun, Fabamwo Adetokunbo & Irete, Akinola Oluwarotimi (2011). Sexuality and Sexual Experience Among Women with Uncomplicated Pregnancies in Ikeja, Lagos. *Journal of Medicine an Medical Science*, 2(6).
- Sacomori, Cinara and Fernando Luiz Cardoso. (2010). Sexuali Initiative and Intercourse Behaviour During Pregnancy Among Brazilian Women: A Retrospective Study. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 36:pp 124-136.
- Shojaa, Mahdleh., Jouybarl, Lella., and dan Sanagoo, Akram. (2009). The Sexual Activity During Pregnancy Among a Group of Iranian Women. *Arch Gynecol Obstet* 279:pp 353-356.
- Sunarti, Mamik, dan Yuniastini. (2009).Tingkat Pengetahun Suami Tentang Pemenuhan Kebutuhan Seks di Masa Kehamilan. *Jurnal Keperawatan*, 2(2):pp 5-9.
- Torkestani, F., Hadavand, Shahrzad., Khodashenase, Zohreh et.al. (2012). Frequency and Perception of Sexual Activity during Pregnancy in Iranian Couples. *International Journal of Fertility and Sterility*. 6(2):pp107-110.2012.
- Weiss P, Brtnicka H., and Zverina J. (2009). Human Sexuality during Pregnancy dan the Postpartum Period. *Bratisl Lek Listy*, 110(7): pp427-431.